



PEMKOT YOGYA SIAPKAN 60 BIOPORI JUMBO

Sampah Organik Harus Selesai di Wilayah

YOGYA (MERAPI) - Pemerintah Kota Yogyakarta mulai memperkuat langkah antisipasi menjelang rencana penutupan penuh TPA Piyungan tahun depan. Salah satu upaya strategis yang dilakukan adalah mengumpulkan para transporter atau penggerobak dari dua depo besar, yakni Depo Mandalakrida dan Depo Kebun Raya/Gembira Loka, untuk memaksimalkan pengelolaan sampah.

Pertemuan yang digelar di Ruang Bima, Kompleks Balai Kota Yogyakarta, Jumat (14/11), ini juga sebagai bentuk kesiapsiagaan Pemkot Yogya mengingat penutupan total TPA Piyungan akan berdampak besar pada mekanisme pembuangan akhir sampah.

Dalam arahnya secara daring, Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, menegaskan seluruh transporter harus memperkuat upaya pengurangan sampah sebelum masuk depo.

Ia meminta agar sampah yang dibawa ke depo hanya berupa sampah residu, hasil dari proses pemilahan yang dilakukan baik oleh warga maupun transporter

itu sendiri.

"Pemilahan harus menjadi budaya. Yang masuk ke depo hanyalah residu. Untuk organik dan anorganik harus selesai di wilayah," tegasnya.

Untuk mendukung penanganan sampah organik, Wali Kota mengungkapkan rencana pembangunan biopori jumbo di wilayah yang sampahnya dibuang ke Depo Mandalakrida dan Depo Kebun Raya/Gembira Loka.

"Kami menargetkan pembangunan sekitar 60 biopori jumbo. Biopori jumbo ini akan di tempatkan yang dekat dengan transporter sehingga dapat meringankan beban kerja transporter," ungkapnya.



MERAPI-Dok Pemkot Yogyakarta
Pemkot Yogyakarta mengumpulkan transporter atau penggerobak dari dua depo besar, yakni Depo Mandalakrida dan Depo Kebun Raya untuk memaksimalkan pengelolaan sampah.

Selain itu, Pemkot juga akan terus melanjutkan program pemberian galon bekas air mineral sebagai sarana pemilahan. Galon-galon tersebut dipakai untuk memisahkan sampah organik basah mentah dan sampah organik

basah matang.

Sementara untuk sampah anorganik, Hasto menegaskan bahwa tidak boleh lagi dibawa ke depo. Sampah anorganik harus dimaksimalkan penyerapannya melalui bank sampah atau melalui ja-

aringan perokok yang selama ini menjadi mitra transporter di lapangan. Dengan mekanisme ini, volume sampah yang dibawa ke depo bisa berkurang dengan signifikan.

Hasto juga memberikan perhatian khusus pada sinergi antara transporter dan perangkat wilayah. Para Mantri Pamong Praja dan lurah diminta aktif mendampingi para transporter untuk memastikan proses pemilahan berjalan, dan segera merespons apabila transporter di lapangan menemui kendala.

"Jangan sampai transporter bekerja sendiri. Kalau ada masalah, perangkat wilayah harus yang pertama tahu," ujar Hasto.

Ia berharap melalui penguatan pemilahan, pembangunan biopori jumbo, optimalisasi bank sampah, serta pendampingan intensif perangkat wilayah, maka Kota Yogyakarta dapat menghadapi penutupan TPA Piyungan ini dengan lebih siap dan lebih tangguh. (*)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|-------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Walikota | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 20 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005